

**PENGARUH POLA ASUH DAN JENIS KELAMIN
TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A
TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

Fadhila Audia Zahrah

NIM. 205190032

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Zahrah, Fadhila Audia. 2023. Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Kelamin terhadap Kemandirian Anak Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pola Asuh, Jenis Kelamin, Kemandirian Anak

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian dibutuhkan agar individu dapat menjalani kehidupan tanpa bergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian dalam diri anak memerlukan stimulus agar dapat berkembang sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian salah satunya adalah pola asuh dan jenis kelamin. Terdapat 15 anak yang rewel saat diantar sekolah, tidak mau berpisah dengan orang tua sehingga orang tua menunggu di depan kelas atau menemani anak di dalam kelas, anak yang tidak mau bergabung bersama guru saat menjelaskan materi, anak cenderung menyendiri atau asik bermain sendiri, pada saat pemberlajaran berlangsung terdapat anak yang keluar dari kelas dan bermain di luar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh terhadap Ponorogo kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Menganalisis pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Menganalisis pengaruh signifikan pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis *ex post facto*. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan uji regresi *dummy*, uji T (parsial), dan uji F (simultan) regresi line, sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) dan untuk perhitungan dibantu dengan *SPSS versi 25 for Windows*.

Hasil penelitian bahwa dilihat dari hasil uji T, pola asuh mempengaruhi secara signifikan kemandirian anak dengan hasil t_{hitung} sebesar $2.408 > t_{tabel} 2.021$, dengan nilai $sig 0,021 < 0,05$, Pola asuh berpengaruh sebesar 0,127 atau (12,7%) terhadap kemandirian anak. Berdasarkan hasil uji regresi variabel *dummy*, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak, dengan hasil $t_{hitung} 1.262 < t_{tabel} 2.021$, dengan nilai $sig 0,214 > 0,05$, variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak. Berdasarkan hasil uji anova, mendapatkan hasil F_{hitung} sebesar 4.968 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,23. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh, dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Pola asuh dan jenis kelamin berpengaruh sebesar 20,3% terhadap kemandirian anak. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gen atau keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kematangan, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak.

ABSTRACT

Zahrah, Fadhila Audia. 2023. The Influence of Parenting and Gender on the Independence of Children in Group A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo for the 2022/2023 Academic Year, **Thesis.** Department of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Keywords: parenting, sex, child independence

Child independence is the child's ability to carry out daily activities and tasks with little guidance, according to the child's stage of development and ability. Independence is needed so that individuals can live a life without depending on others in carrying out daily activities. Independence in children requires a stimulus in order to develop according to their capacity and stages of development. Many factors can affect independence, one of which is parenting and gender. There are 15 children who are fussy when sent to school, do not want to be separated from parents so that parents wait in front of the class or accompany children in class, children who do not want to join the teacher when explaining the material, children tend to be alone or fun playing alone, when the learning takes place there are children who leave the classroom and play outside.

The purpose of this study is to analyze the significant influence of parenting on the independence of group A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo children for the 2022/2023 academic year. Analyze the significant influence of gender on the independence of group A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo children for the 2022/2023 academic year. Analyze the significant influence of parenting and gender on the independence of group A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo children for the 2022/2023 academic year.

Researchers use an *ex post facto* quantitative approach. The population and sample in this study are 42 children of group A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques using questionnaires, observation and documentation. Then data analysis using multiple linear regression tests, previously carried out analysis prerequisite tests including normality tests, linearity tests, heteroscedasticity tests, and multicollinearity test. The significance level used is 0.05 (5%) and for calculations assisted by *SPSS version 25 for Windows*.

The results of the study show that seen from the results of the T test, parenting style significantly influences children's independence with a $t_{count} > t_{table}$ 2.408 > 2.021, with a sig value of 0.021 < 0.05, parenting style has an effect of 0.127 or (12.7%) on children's independence. Based on the results of the dummy variable regression test, gender did not affect the child's independence, with the results of $t_{count} < t_{table}$ 1.262 < 2.021, with a sig value of 0.214 > 0.05, the gender variable did not affect the child's independence variable. Based on the results of the ANOVA test, the F_{count} results were 4,968 while the F_{table} was 3.23. So it can be concluded that H_0 is rejected so that there is a significant influence between parenting style and gender on the independence of group A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo children in the 2022/2023 Academic Year. Parenting patterns and gender have an effect of 20.3% on children's independence. While the remaining 79.7% is influenced by other factors, such as genes or heredity, birth order, physical condition, intellectual talent and potential, maturity, school education system, community life system which can affect independence in children.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama saudara:

Nama : Fadhila Audia Zahrah
NIM : 205190032
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pola Asuh Dan Jenis Kelamin terhadap Kemandirian Anak
Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Pembimbing


Dr. Nur Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

Ponorogo, 06 April 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Fadhila Audia Zahrah
NIM : 205190032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Pola Asuh Dan Jenis Kelamin Terhadap Kemandirian Anak
Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran
2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023

Ponorogo, 31 Mei 2023

Megesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Penguji : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd
Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

[Signatures]
(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Audia Zahrah
NIM : 205190032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Kelamin terhadap Kemandirian Anak
Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2023



Fadhila Audia Zahrah
NIM. 205190032



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhila Audia Zahrah

NIM : 205190032

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Dan Jenis Kelamin terhadap Kemandirian Anak
Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

dengan ini, menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

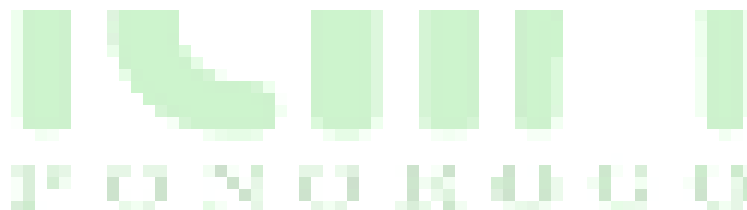
Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 April 2023

Yang Membuat Pernyataan



Fadhila Audia Zahrah



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sering disebut sebagai “*golden age*” waktu yang datang hanya sekali dan tidak dapat terulang kembali di masa yang akan datang, yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia.¹ Pada rentan usia ini, anak memiliki karakteristik yang unik, sehingga perlu dididik dan dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini. Berbagai macam aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh seorang anak pada dasarnya adalah fitrah. Dikarenakan, pada masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dapat membentuk karakter anak di masa yang akan datang. Pendidikan anak usia dini adalah serangkaian upaya sistematis dan terprogram untuk mencapai orientasi bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani agar anak siap menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Lembaga pendidikan anak usia dini dapat membentuk karakter atau kebiasaan melalui kegiatan yang diterapkan di lembaga tersebut, peran orang tua dalam menentukan lembaga pendidikan anak sebagai salah satu bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Anak memperoleh pendidikan pertama yang baik melalui keluarga, karena anak pertama kali mendapat stimulus dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan utama pembentuk karakter kepribadian seorang anak.² Karakter yang berkualitas harus dikembangkan dan dibudayakan sejak dini.

¹ Wiwik Pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini,” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 107–8.

² Hasbi Wahy, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama,” *DIDAKTIKA* XII NO. 2 (2012): 245.

Masa awal kehidupan merupakan masa kritis dalam perkembangan karakter.³ Kegagalan melahirkan kepribadian yang baik di usia dini ini membentuk kepribadian bermasalah di masa dewasa. Segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan sebagai upaya pengembangan kepribadian anak.

Lingkungan keluarga terutama perilaku orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian anak, termasuk dalam membentuk dan menerapkan karakter kemandirian pada anak sejak usia dini. Orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam memperlakukannya, setiap pola asuh yang diterapkan memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Menurut Hurlock, Hardy & Heyes, ada tiga jenis pola asuh orang tua, diantaranya, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.⁴ Pola asuh otoriter dimana perilaku orang tua yang mengatur segala aktivitas yang akan dilakukan, membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh anak. Pola asuh demokratis merupakan hubungan antara orang tua dan anak yang memberikan dorongan serta motivasi mengenai impian anak dalam bentuk pengarahan, serta memberikan kontrol terhadap anak dan memberikan peraturan yang fleksibel. Pola asuh permisif merupakan perlakuan orang tua yang memberikan kebebasan penuh terhadap aktivitas anak, tidak adanya kontrol yang diberikan kepada anak dan aturan dalam keluarga.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan karakter pada anak. Orang tua diharapkan memberikan pola asuh sehingga dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak. Mampu memberikan stimulus dengan baik kepada anak agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang pada diri anak. Menurut Steven J Stein dan Howard E Book, kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan

³ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 86, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Bengkulu: Kencana Prenada Media Group, 2015), 158.

diri sendiri dalam berpikir, bertindak, serta tidak bergantung pada orang lain secara emosional.⁵ Orang yang mandiri dapat mengandalkan diri sendiri untuk merencanakan dan membuat keputusan sendiri. Kemandirian sebagai salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi muda yang harus ditanamkan sejak anak usia dini. Kemandirian anak dapat berawal dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Dalam mencapai kemandirian anak terdapat proses yang dialami oleh setiap anak. Namun terdapat beberapa anak belum mengalami perkembangan kemandirian. Kemandirian membutuhkan beberapa faktor yang harus dimiliki oleh siswa yaitu memiliki motivasi, keuletan, keseriusan, sikap disiplin, bertanggung jawab, kemauan, dan memiliki rasa ingin tahu untuk berkembang dan mengalami kemajuan dalam pengetahuan.⁶

Setiap individu dilahirkan dengan potensi yang sama, namun semenjak lahir telah diperlakukan secara berbeda. Dalam perkembangan kemandirian laki-laki lebih didorong untuk bertingkah laku mandiri sedangkan perempuan diharapkan untuk mencintai orang tua dan keluarga serta bersifat merawat. Sehingga anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kemandirian yang berbeda, karena orang tua atau orang yang berada di lingkungannya memberikan perlakuan yang berbeda.

Sebagai contoh penelitian yang dilakukan di daerah Banda Aceh oleh Melda Sari M, dkk, untuk melihat karakter mandiri anak usia dini dapat dilihat ketika anak diberikan tugas oleh guru seperti meletakkan sepatu pada tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, membereskan alat mainan yang sudah dipakai mengembalikan pada tempatnya. Kebiasaan tersebut tidak bisa dilakukan dalam satu atau dua hari untuk mengajarkan hal tersebut. Anak

⁵ Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar* (Bandung: Rasi Terbit, 2016), 43, [https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Sukses_Melalui_Kecerdasan_Emosional/697wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wiwik+Suciati%2C+Kiat+Sukses+Melalui+Kecerdasan+Emosional+dan+Kemandirian+Belajar+\(Bandung%3A+Rasi+Terbit%2C+2016\)%2C&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Sukses_Melalui_Kecerdasan_Emosional/697wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wiwik+Suciati%2C+Kiat+Sukses+Melalui+Kecerdasan+Emosional+dan+Kemandirian+Belajar+(Bandung%3A+Rasi+Terbit%2C+2016)%2C&pg=PR3&printsec=frontcover).

⁶ Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar* (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 9–10.

harus selalu diingatkan agar terbiasa melakukan kegiatan secara mandiri, karena anak bersifat meniru dan cepat lupa.⁷

Penelitian lain dilakukan oleh Iflah Laily Tsani, dkk, kemandirian anak dipengaruhi oleh faktor pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sebanyak 88,1% dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan, serta adanya kontrol, arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak dalam melakukan segala aktivitas, perlakuan orang tua terhadap anak berada pada batas wajar dan memegang norma-norma yang ada pada lingkungan sekitar, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan baik sebagaimana orang tua mendidiknya. Kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain sebanyak 26,9% yaitu lingkungan tempat anak bersekolah dari teman sebaya dalam bersosialisasi baik itu ketika melakukan kegiatan di dalam maupun di luar kelas perlakuan yang diberikan oleh guru kelas saat melakukan kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Pola asuh memiliki peranan penting bagi perkembangan moral anak, karena dasar pembentukan moral anak dapatkan dari rumah di antaranya kedua orang tua anak, dan proses pengembangan melalui pendidikan sekolah.⁸

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kemandirian anak yang belum berkembang, terdapat 15 anak yang rewel saat diantar sekolah, tidak mau berpisah dengan orang tua sehingga orang tua menunggu di depan kelas atau menemani anak di dalam kelas, anak yang tidak mau bergabung bersama guru saat menjelaskan materi, anak cenderung menyendiri atau asik bermain sendiri, pada saat pembelajaran berlangsung terdapat anak yang keluar dari kelas dan bermain di luar.⁹

⁷ Sari Melda, Ahmad Anizar, and Rahmi, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini DiTk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 98–108.

⁸ Iflah Laily Tsani, Nenden Ineu Herawati, and Tuti Istianti, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini," 2019.

⁹ Fadhila Audia Zahrah, "Observasi" (TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, 2022), 29 Agustus-28 September 2022, 08.00-13.00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat dugaan masalah di atas terjadi dikarenakan anak masih belum terbiasa jauh dari orang tua, keinginan anak sudah terpenuhi sebelum anak mengatakan apa yang diinginkan, anak terbiasa mendapatkan bantuan dari orang tua dalam melakukan kegiatan, orang tua tidak tega melihat anak menangis saat di antar sekolah, tidak rela untuk berpisah dengan anak selama beberapa saat, orang tua memiliki waktu luang sehingga memilih menemani anak di sekolah.¹⁰

Peneliti memilih pola asuh dan jenis kelamin sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak, dikarenakan pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dan jenis kelamin anak memiliki peran dalam kemandirian anak. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Jenis Kelamin terhadap Kemandirian Anak Kelompok A TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menemukan beberapa masalah yang terjadi pada lokasi penelitian:

1. Terdapat dugaan masalah terjadi dikarenakan anak masih belum terbiasa jauh dari orang tua.
2. Keinginan anak sudah terpenuhi sebelum anak mengatakan apa yang diinginkan.
3. Anak terbiasa mendapatkan bantuan dari orang tua dalam melakukan kegiatan.
4. Orang tua tidak tega melihat anak menangis saat diantar sekolah, tidak rela untuk berpisah dengan anak selama beberapa saat, orang tua memiliki waktu luang sehingga memilih menemani anak di sekolah.

¹⁰ Zahrah, 29 Agustus-28 September 2022, 08.00-13.00.

C. Batasan Masalah

Terdapat banyak variabel yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Namun karena cakupan yang luas serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, maka peneliti melakukan batasan masalah yaitu kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah menjadi acuan dalam penelitian yaitu: “

1. Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2022/2023?”
2. Adakah pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2022/2023?”
3. Adakah pengaruh yang signifikan pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Tahun Ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis pengaruh pola asuh terhadap Ponorogo kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Menganalisis pengaruh signifikan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh signifikan pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoretis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menguji teori-teori tentang ada ataupun tidak pengaruh pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan tentang pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai informasi tentang pentingnya pengaruh pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak.

b. Bagi sekolah/guru

Untuk memberikan wawasan akan pengaruh pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak.

c. Peneliti lain

Untuk memberikan inspirasi dan motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melanjutkan penelitian lebih berkaitan dengan gagasan dari peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pertama, berisi latar belakang yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian. Kedua, identifikasi masalah yang menjelaskan permasalahan yang terjadi setelah melakukan pijakan sebelum penelitian. Ketiga, rumusan masalah yang memuat pertanyaan yang hendak dicari jawabannya dalam penelitian. Keempat, tujuan penelitian yang berisi pernyataan yang

mengungkapkan hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Kelima, manfaat penelitian yang berisi berbagai kegunaan dari penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Keenam, sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang urutan pada laporan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pertama, berisi kajian teori mengenai kemandirian anak, pola asuh, dan jenis kelamin. Kedua, telaah penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian. Ketiga, kerangka pikir yang menjelaskan hubungan dari berbagai variabel yang diteliti. Keempat hipotesis penelitian berisi jawaban sementara dari peneliti yang dianggap paling mungkin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pertama, berisi penjelasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan perlu diberikan deskripsi untuk setiap jenis penelitian. Kedua, lokasi dan waktu penelitian berisi tentang lokasi dan alasan ilmiah lokasi serta waktu dilaksanakannya penelitian. Ketiga, populasi dan sampel berisi penjelasan sasaran penelitian. Keempat variabel penelitian berisi penjabaran interpretasi dari variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Kelima, teknik dan instrumen pengumpulan data menjelaskan alat dan menguraikan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Keenam, validitas dan reliabilitas dilakukan uji instrumen penelitian sebelum melakukan analisis data. Ketujuh, teknik analisis data yaitu menjelaskan tentang penggunaan rumus.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, deskripsi statistik yaitu penjelasan data penelitian dalam bentuk angka-angka statistik. Kedua, inferensial statistik berisi paparan hasil pengujian hipotesis. Ketiga, pembahasan atas temuan-temuan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemandirian Anak

a. Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia mandiri berarti keadaan dimana dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.¹¹ Kemandirian (*autonomi*) harus mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan menanamkan kemandirian sejak dini dapat menghindarkan anak dari ketergantungan terhadap orang lain, dan dapat menumbuhkan kemandirian pada anak dilakukan dengan memberikan motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru.

Menurut Steven J Stein dan Howard E Book, kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir, bertindak, serta tidak bergantung pada orang lain secara emosional.¹² Orang yang mandiri dapat mengandalkan diri sendiri untuk merencanakan dan membuat keputusan sendiri.

Kemandirian berkaitan dengan kebebasan sebagaimana O'Neil menyatakan bahwa "*autonomy is usually identified with individual independence*". Kemandirian yang mengacu pada kebebasan (*independence*) mengacu kepada kapasitas individu untuk memperlakukan diri. Menurut Basri, kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹³

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008), 982.

¹² Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, 43.

¹³ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020), 7.

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, mampu mengambil dan merencanakan keputusan sendiri dengan resiko yang akan diterima atas tindakannya, dan tidak bergantung dengan orang lain.

Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam diri individu yang perlu distimulusi sejak dini. Individu dapat dikatakan mandiri apabila dapat menjalani kehidupan tanpa bergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kemandirian anak merupakan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak.¹⁴ Kemandirian dapat dilihat dengan keputusan individu dalam mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah. Menurut Einon kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan perawatan terhadap diri sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi.¹⁵ Kemandirian dalam diri anak memerlukan stimulus agar dapat berkembang sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

b. Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Anak memiliki kemandirian dapat dilihat dari berbagai kegiatan, anak tidak perlu disuruh untuk melakukan berbagai kegiatan. Anak melakukan kegiatan atas inisiatif dari dalam dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah anak memiliki kemandirian maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian. Ciri- ciri kemandirian anak, sebagai berikut:¹⁶

1. Kepercayaan pada diri sendiri

¹⁴ Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 35, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

¹⁵ Abdul Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 37.

Rasa percaya diri memiliki peranan penting bagi seorang, anak yang memiliki kepercayaan diri akan lebih berani untuk mengerjakan sesuatu, menentukan pilihan atas kehendaknya sendiri, bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil. Anak yang memiliki kemandirian dalam dirinya dapat menutupi kekurangan yang ada pada dirinya

2. Motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dari dalam tubuh untuk melakukan sesuatu. Kekuatan yang datang dari dalam tubuh anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Dengan adanya keinginan yang tinggi dari dalam tubuh anak dapat mendapatkan apa yang dicita-citakan.

3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak mandiri mampu dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri, tidak bergantung terhadap orang lain.

4. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak yang memiliki kemandirian.

5. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Anak mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab menerima konsekuensi yang akan didapat atas keputusan yang diambil.

6. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Saat anak memasuki dunia sekolah akan bertemu dengan lebih banyak orang dan lingkungan baru, membuat anak harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Anak yang memiliki kemandirian akan lebih cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

7. Tidak ketergantungan dengan orang lain

Anak mandiri akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu sendiri, tidak bergantung pada orang lain, anak tahu kapan waktu untuk meminta bantuan dari orang lain.

Gilmole dalam Chabib Thoha, Lindzey & Ritter, Hasan Basri, Antonius, menyebutkan ciri-ciri khas kemandirian yang ada pada anak usia dini.¹⁷

1. Mampu bekerja sendiri secara mandiri
2. Memiliki sikap kreatif
3. Punya inisiatif
4. Menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya
5. Menghargai waktu
6. Memiliki rasa aman jika memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
7. Mampu menyelesaikan permasalahan
8. Mampu menimbang dengan baik problem yang dihadapi secara intelegen
9. Puas dengan pekerjaan yang dilakukannya
10. Memiliki rasa percaya diri terhadap diri sendiri
11. Mampu melayani diri sendiri, terutama untuk hal-hal pribadi

c. Aspek-aspek Kemandirian

1. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Aspek kemandirian emosi merupakan kemampuan individu dalam diri dari ketergantungan terhadap orang tua dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar.¹⁸ Kemandirian emosi ketika anak mampu mengatasi perasaannya sendiri, khususnya perasaan negatif seperti takut, sedih dan anak dapat merasa aman dan

¹⁷ Rita Nofianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021), 119–120.

¹⁸ Nofianti, 122.

nyaman dengan dirinya sendiri tanpa harus didampingi oleh orang lain di sekitarnya.

2. **Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*)**

Aspek kemandirian bertindak merupakan kemampuan individu dalam melakukan aktivitas, sebagai bentuk dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan.¹⁹ Kemandirian bertindak ditandai ketika anak mampu melakukan hal-hal sederhana dalam rangka merawat dirinya tanpa bergantung dengan orang lain, seperti makan, minum, berpakaian buang air dapat dilakukan sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

3. **Kemandirian Sosial (*Social Autonomy*)**

Aspek kemandirian sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kemandirian sosial ditandai ketika anak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, seperti anak dengan sabar menunggu giliran dapat bergantian saat bermain. Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa.²⁰

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut:²¹

1. Faktor Internal. Faktor internal merupakan semua pengaruh yang berasal dari diri sendiri seperti keadaan genetik atau konstitusi tubuh yang melekat pada diri.
 - a) Faktor peran jenis kelamin

¹⁹ Nofianti, 122.

²⁰ Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," 39.

²¹ Nurfaadhilah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang," *News.Ge*, 2018.

Dalam perkembangan kemandirian laki-laki biasanya lebih unggul dan aktif daripada perempuan

b) Faktor kecerdasan

Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi, mampu untuk mengambil resiko dan menerima resiko yang akan diperoleh atas sebuah keputusan yang diambil.

c) Faktor perkembangan

Kemandirian dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak.

2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal merupakan semua pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang.

a) Faktor pola asuh

Untuk membangun kemandirian anak membutuhkan dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

b) Faktor sosial budaya

Kebiasaan hidup dapat membentuk kepribadian karakter seseorang.

c) Faktor lingkungan sosial ekonomi

Pola pendidikan dan pembiasaan yang baik dapat mendukung perkembangan seseorang menjadi mandiri.

Ali dan Asorori mengemukakan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak,²² diantaranya sebagai berikut:

Faktor Internal

a) Gen atau keturunan

²² Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 118.

Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh pewarisan sifat oleh gen. Gen adalah unit dasar pewarisan genetik yang diturunkan dari orang tua kepada anak atau keturunannya. Karena pewarisan genetik orang tua tersebut dapat mempengaruhi kemandirian anak.

b) Urutan kelahiran

Kemandirian ditinjau dari urutan kemandirian, dimana anak sulung memiliki kemandirian lebih tinggi dari pada anak bungsu.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik dapat mempengaruhi kemandirian seseorang, dimana orang yang memiliki kondisi fisik kurang dapat membuat orang tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan beberapa aktivitas sehingga memerlukan bantuan dari orang lain.

d) Bakat dan potensi intelektual

Anak yang memiliki bakat dan potensi intelektual juga memiliki kemandirian dalam, karena anak yang memiliki bakat dan potensi intelektual akan memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

e) Kematangan

Anak yang mengalami kematangan sosial pada dirinya mampu untuk melakukan berbagai hal secara mandiri, karena mereka tidak bergantung kepada orang lain untuk menyelesaikan berbagai kegiatan dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

f) Jenis kelamin

Dalam perkembangan kemandirian laki-laki lebih didorong untuk bertingkah laku mandiri sedangkan perempuan diharapkan untuk mencintai orang tua dan keluarga serta bersifat merawat.

1. Faktor Eksternal

a) Pola asuh orang tua

Kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya, anak mengalami proses tumbuh kembang bersama dengan orang tua. Masa usia dini menjadi proses awal tumbuh kembangnya karakter dalam diri anak yang akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa, kepribadian anak mulai dibentuk oleh keluarganya sejak dini.

b) Sistem pendidikan sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang memberikan kesempatan melakukan aktivitas, memberi dukungan, dan percaya akan kemampuan anak, dapat melatih kemandirian dan rasa percaya diri pada diri anak.

c) Sistem kehidupan masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat dapat menentukan pembentukan kemandirian pada anak. Kehidupan masyarakat yang baik dapat mendukung anak untuk mencapai kemandirian. Begitu juga sebaliknya lingkungan yang kurang baik dapat menghambat capaian kemandirian anak.

Kemandirian anak dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi, gen atau keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat, potensi intelektual, kematangan, dan jenis kelamin, dan faktor eksternal yang meliputi pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem kehidupan masyarakat.

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berarti Grafik yang dipakai untuk contoh.²³ Asuh berarti

²³ Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*.

mengasuh, menjaga, merawat, mendidik, membimbing, anak kecil.²⁴ Pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran yang digunakan untuk mengasuh, menjaga, merawat, mendidik, dan membimbing anak.

Keberhasilan belajar keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan (karakter) pada anak sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua. Termasuk memenuhi kebutuhan fisik (seperti makanan dan air) dan kebutuhan psikologis (seperti keamanan dan cinta) dan mensosialisasikan norma-norma sosial.²⁵ Sehingga anak dapat hidup harmonis dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.

Menurut Khon yang dikutip oleh M. Chabib Thaha, pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya.²⁶ Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Menurut Gunarsa, pola asuh adalah metode atau cara yang dipilih pendidik (orang tua) dalam mendidik anak-anaknya.²⁷ Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan kekuasaan dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai bentuk perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Dalam setiap keluarga tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda dengan keluarga yang lainnya.

²⁴ Redaksi.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 158.

²⁶ Rasidi and Moh Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 12.

²⁷ Winda Astuti, *Pembentukan dan Penetapan Karakter Anak Berbasis Revolusi Industri* (Jakarta: Guepedia, 2021), 116.

Pola asuh sebagai suatu bentuk cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam mengasuh, mendidik, merawat, menjaga, membimbing sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak, memiliki perbedaan penerapan pola asuh dengan setiap keluarga.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Menurut Hurlock, Hardy & Heyes, ada tiga jenis pola asuh orang tua, diantaranya: 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, dan 3) pola asuh permisif.²⁸ Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis pola asuh:

1) Pola asuh otoriter (*authoritative parenting*)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan menetapkan standar yang harus dicapai, diiringi dengan ancaman.²⁹ Pola asuh ini merupakan salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan extra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan.³⁰ Menurut Gunarsa, pola asuh otoriter merupakan pola asuh berpusat pada orang tua, orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditepati, tanpa memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak patuh akan diberikan ancaman atau hukuman.³¹ Pola asuh otoriter ditandai dengan fakta bahwa orang tua membuat semua keputusan, anak harus patuh, dan tidak ada pertanyaan yang diajukan. Pola asuh otoriter sepenuhnya dikendalikan oleh orang tua, anak hanya menuruti dan

²⁸ I. Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bali: NILACAKRA, 2021, 9, [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf).

²⁹ Al Tridhonanto and Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 12.

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 144.

³¹ Diana Widhi Rachmawati et al., *Teori dan Konsep Pedagogik*, 2021, 112.

tidak membantah tindakan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Pada pola asuh otoriter orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Pola asuh otoriter dapat merugikan anak, karena orang tua terlalu kaku sehingga tidak tahu apa yang harus dioptimalkan dari potensi tumbuh kembang anak seperti anak menjadi kurang mandiri, kurang tanggung jawab, agresif dan anak bingung terhadap keinginan di alami dengan tindakan orang tua yang mungkin bertentangan, anak mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia dan tidak bersahabat.³²

Adapun indikator pola asuh otoriter, diantaranya orang tua menerapkan peraturan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian.³³

2) Pola asuh demokratis (*authoritarian parenting*)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak untuk membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran.³⁴ Pola asuh demokratis merupakan suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Menurut Baumrind, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.³⁵ Ciri dari pola asuh demokratis adalah orang tua mendorong anak-anak mereka untuk berbicara tentang apa yang ingin anak inginkan. Pola asuh demokratis anak memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri,

³² Tridhonanto and Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 13.

³³ Rachmawati et al., *Teori dan Konsep Pedagogik*, 112.

³⁴ Tridhonanto and Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 16.

³⁵ Fathi, *Mendidik Anak dengan Al Quran Sejak Janin* (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), 56.

bersikap sopan, mampu bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas, dan berorientasi pada prestasi.³⁶

Adapun indikator pola asuh demokratis, diantaranya adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat, hukuman diberikan akibat perilaku salah, memberi pujian atau hadiah kepada perilaku yang benar, orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak, orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai, dan orang tua memiliki pandangan masa depan yang jelas terhadap anak.³⁷

3) Pola asuh permisif (*permissive parenting*)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak untuk membentuk kepribadian anak dengan memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan yang cukup dari orang tua.³⁸ Gunarsa mengemukakan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa memberikan tuntutan kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak, hanya berperan sebagai fasilitator serta kurang berkomunikasi dengan anak.³⁹ Memiliki ciri orang tua yang memberikan kebebasan penuh terhadap anak untuk berbuat. Pola asuh permisif orang tua mendahulukan kebahagiaan anak, menghindari konflik dan adu argumen yang terlalu panjang agar anak tidak merasa dibatasi dan dihalangi keinginannya. Orang tua cenderung terlalu santai dan kurang terlibat aktif dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Orang tua kesulitan dalam menetapkan aturan bagi anak, cenderung tidak konsisten. Anak cenderung kurang mampu dalam menyesuaikan

³⁶ Tridhonanto and Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 17.

³⁷ Rachmawati et al., *Teori dan Konsep Pedagogik*, 113–14.

³⁸ Tridhonanto and Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 14.

³⁹ Rachmawati et al., *Teori dan Konsep Pedagogik*, 111.

diri di luar rumah karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua. Anak kebal akan hukuman karena orang tua hampir tidak pernah menghukum. Orang tua tidak dapat mengendalikan anak sehingga memberikan sogokan agar anak patuh, suka memberontak, bersikap impulsif dan agresif dan suka mendominasi.⁴⁰

Adapun indikator pola asuh permisif, diantaranya memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua, anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan, orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari, dan orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.⁴¹

c. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Maccoby & Mcloby, beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, yaitu:⁴²

1. Faktor sosial ekonomi
2. Faktor pendidikan
3. Faktor nilai agama yang dianut oleh orang tua
4. Faktor kepribadian
5. Faktor jumlah kepemilikan anak

Menurut Hurlock beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak, antara lain:⁴³

1. Faktor lingkungan sosial ekonomi

⁴⁰ Tridhonanto and Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, 15.

⁴¹ Rachmawati et al., *Teori dan Konsep Pedagogik*, 111.

⁴² Desi Kurnia Sari et al., "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif DiTK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu)," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 3.

⁴³ Melinda Sureti Rambu Guna, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba di Salatiga" 14, no. 1 (2019): 346–47.

Orang tua yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah akan bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

2. Pendidikan

Pendidikan dan pengalaman orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Agar lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, dengan terlibat aktif dalam upaya pendidikan anak, memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan anak, berupaya untuk menyediakan waktu untuk menilai perkembangan fungsi keluarga dalam merawat anak.

3. Kepribadian

Karakter kepribadian orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak.

4. Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki orang tua mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua apabila kurang dari tiga anak maka pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua cenderung lebih intensif, apabila lebih dari tiga anak pengasuhan terhadap anak menjadi kurang memperoleh kesempatan untuk mengontrol secara intensif antara orang tua dan anak karena kurangnya perhatian.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor pendidikan, sosial ekonomi, kepribadian agama yang dianut dan jumlah anak.

d. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak

Kemandirian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor genetik dan lingkungan. Orang tua menjadi lingkungan pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter kepribadian anak. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.⁴⁴ Cara orang tua mendidik dan

⁴⁴ Melda, Anizar, and Rahmi, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini DiTk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh."

mengasuh anak dapat mempengaruhi kemandirian anak. Setiap keluarga menerapkan pola asuh terhadap anak berbeda-beda tidak sama.

2. Jenis Kelamin

a. Pengertian Jenis Kelamin

Dalam Kamus Bahasa Indonesia jenis kelamin berarti memiliki ciri sifat (keadaan) jantan atau betina.⁴⁵ Jenis kelamin adalah perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya. Menurut Depkes (Departemen Kesehatan), jenis kelamin menunjukkan perbedaan *seks* yang didapat sejak lahir yang membedakan laki-laki dan perempuan.⁴⁶ Jenis kelamin atau *seks* berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan dimana laki-laki memproduksi sperma sedangkan perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mengalami menstruasi, hamil dan menyusui. Secara biologis dan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki tidak dapat ditukar tetap pada segala ras yang ada di bumi. Alat dan fungsi ini adalah pemberian Tuhan yang tidak bisa dipertukarkan.

b. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kemandirian Anak

Manusia dilahirkan dengan potensi yang sama, namun semenjak lahir telah diperlakukan secara berbeda. Dalam perkembangan kemandirian laki-laki lebih didorong untuk bertingkah laku mandiri sedangkan perempuan diharapkan untuk mencintai orang tua dan keluarga serta bersifat merawat.⁴⁷ Sehingga anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kemandirian yang berbeda, karena orang tua atau orang yang berada di lingkungannya memberikan perlakuan yang berbeda.

⁴⁵ Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*.

⁴⁶ Choiriyah, Ramonda, and Yudanari, "Hubungan Antara Body Image dan Jenis Kelamin terhadap Pola Makan pada Remaja."

⁴⁷ Umu Tagela, "Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP," *Jurnal Konseling Gusjigang* 7, no. 1 (2021): 1–8.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa telaah hasil penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul yang terkait dengan pola asuh, jenis kelamin terhadap kemandirian. Telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi milik Zein Nikmatul Ulfa, yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal 05 Dau Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua, bagaimana kemandirian anak, dan adakah pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh dan kemandirian anak di TK ABA 05 Dau Malang. Nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,947$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Persamaan skripsi milik Zein Nikmatul Ulfa dengan penelitian ini sama menggunakan variabel pola asuh, dan kemandirian. Dan perbedaan dengan penelitian ini analisis pada skripsi Zein menggunakan regresi linier sederhana, lokasi penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.⁴⁸

Kedua, skripsi milik Ryska Lestari yang berjudul “Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Al-Kautsar Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian anak kelompok B2 dengan guru memilih tema dan tujuan yang ini dicapai sebagai program yang sudah ada, guru menciptakan suasana belajar, guru menyiapkan bahan dan memotivasi dalam mengerjakan tugas, guru membagi tugas masing-

⁴⁸ Zein Nikmatul Ulfa, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak DiTk Aisyiah Bustanul Athfal 05 Dau Malang.,” 2020.

masing kelompok dengan tugas berbeda, guru memberikan pengarahannya dan menjelaskan cara kerja pemberian tugas, guru memberi kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas, guru mengulangi materi atau *recalling* dari kegiatan pemberian tugas, guru melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Persamaan skripsi milik Ryska Lestari dengan penelitian ini sama menggunakan variabel kemandirian. Perbedaan penelitian ini skripsi milik Ryska menggunakan variabel metode pemberian tugas, lokasi di TK Al-Kautsar Bandar Lampung.⁴⁹

Ketiga, skripsi milik Fansen yang berjudul “Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak ditunjukkan dari koefisien determinasi sebesar 0,66 signifikan diuji melalui hitung sebesar 4.69 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,04. Nilai r^2 (r square) sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Persamaan skripsi milik Fansen dengan penelitian ini menggunakan variabel kemandirian. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik Fansen menggunakan variabel pekerjaan orang tua, dan objek penelitian di PAUD Yasporbi Kota Bengkulu.⁵⁰

Keempat, skripsi milik Yelza Wenti yang berjudul “Pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pembiasaan terhadap kemandirian anak usia dini setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Hasil penelitian

⁴⁹ Ryska Lestari, “Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 5–68, http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi_RYSKA_LESTARI.pdf.

⁵⁰ Fansen, “Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu,” *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu*, 2020.

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian anak setelah dilakukan metode pembiasaan, pada *pretest* anak yang mandiri baru 5 orang dan 7 orang belum mandiri, setelah diberikan *treatment* dari 7 orang belum mandiri sudah 4 orang yang bisa mandiri dan 3 anak dalam kategori sering muncul kemandiriannya. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena t_0 lebih besar dari t_t . Itu bisa dilihat dengan membandingkan ukuran "t". yang diperoleh peneliti ($t_0 = 18,88$) dan jumlah "t" yang tercantum dalam t_t , yaitu 2,447 ($18,88 > 2,447$). Artinya metode pembiasaan berpengaruh signifikan tentang Kemandirian Anak di PAUD Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Persamaan skripsi milik Yelza Wenti dengan penelitian ini menggunakan variabel kemandirian anak. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik Yelza menggunakan variabel metode pembiasaan, jenis pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, dan objek penelitian PAUD Terpadu Al-Mukarramah Sawah Kareh.⁵¹

Kelima, jurnal milik Eka Cahya Maulidiyah yang berjudul "Pengaruh pembelajaran daring terhadap kemandirian pada anak usia dini". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap nilai kemandirian intelektual anak usia 4-5 tahun kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 36 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian pada anak saat melakukan pembelajaran daring di rumah dan masuk dalam kategori rendah. Kemandirian intelektual bagian percaya diri mendapatkan hasil paling banyak. Pada kemandirian percaya diri anak terdapat banyak interaksi dan menunjukkan hasil pembelajarannya di depan orang lain dan mampu berinteraksi dengan orang lain selain orang tua. Korelasi antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan sebesar 16,6%. Persamaan skripsi milik Eka Cahya dengan penelitian ini menggunakan variabel kemandirian. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi milik Eka variabel yang

⁵¹ Yelza Wenti, "Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu AlMukarramah Sawah Kareh," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR* (2018).

digunakan pembelajaran daring, objek penelitian tahun kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 36 Gresik.⁵²

C. Kerangka Pikir

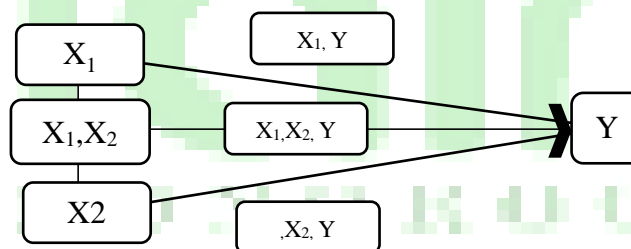
Kerangka berpikir merupakan bentuk konseptual bagaimana teori berhubungan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dipaparkan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif.

Kemandirian memiliki peran penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kemandirian anak dapat berawal dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak. Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda pada anaknya. Pola asuh dan jenis kelamin menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak. Terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anaknya, maka anak memiliki kemandirian yang baik. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat terhadap anak, maka anak menjadi kurang memiliki kemandirian. Dalam perkembangan kemandirian laki-laki lebih didorong untuk bertingkah laku mandiri sedangkan perempuan diharapkan untuk mencintai orang tua dan keluarga serta bersifat merawat.

Variabel X_1 : Pola asuh

Variabel X_2 : Jenis kelamin

Variabel Y : Kemandirian anak

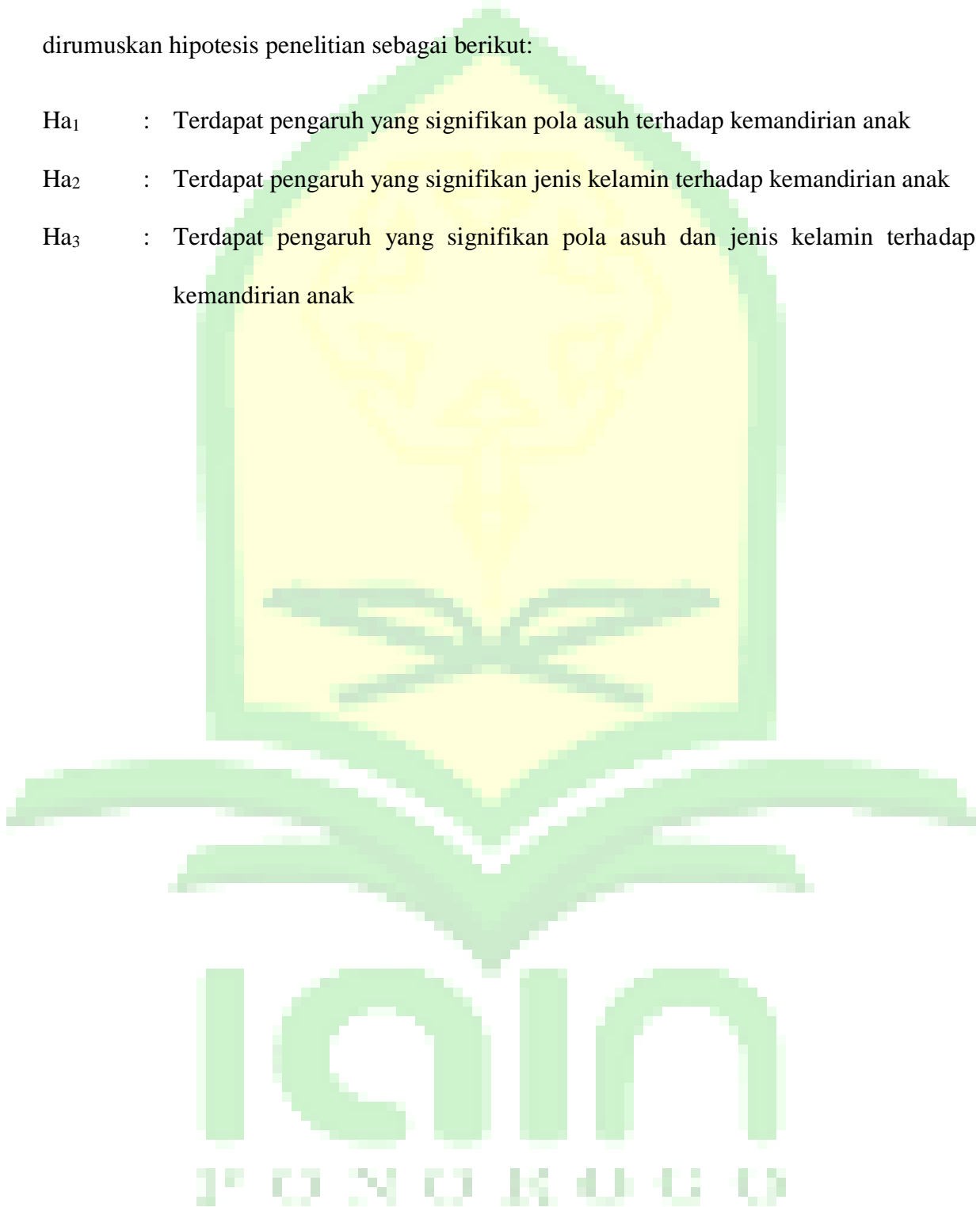


⁵² Dwi Rahayu Wilujeng, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 4 (2021): 46–55.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh terhadap kemandirian anak
- Ha₂ : Terdapat pengaruh yang signifikan jenis kelamin terhadap kemandirian anak
- Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian bersifat *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi, melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Tujuan dari penelitian untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap besarnya efek. Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rancangan penelitian ini berisi fakta yang ada di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, yang digali melalui teknik pengumpulan data berupa penyebaran beberapa angket kepada orang tua anak TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif berupa angka yang dapat diperoleh dari hasil pengukuran sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. TKIT 1

Qurrota A'yun Ponorogo beralamatkan di Jalan Singajaya No.139, Desa Singosaren Kecamatan Jenangan. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo yaitu peneliti menemukan indikasi berkaitan dengan kemandirian anak, pola asuh dan jenis kelamin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan atau keseluruhan unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵³ Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 anak. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terhindar dari kekeliruan dalam memahami permasalahan yang diangkat dari rumusan masalah, maka dibutuhkan penjelasan mengenai batasan masalah pada penelitian ini. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian mengenai pola asuh dan jenis kelamin dengan kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

1. Pola asuh (X_1)

Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 didefinisikan sebagai sikap orang tua dalam

⁵³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, ed. Ju'zbaidi (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 41.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

berhubungan dengan anaknya.⁵⁵ Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman cara orang tua memberikan kekuasaan dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter yang ditandai dengan orang tua membuat semua keputusan, anak harus patuh dan patuh, dan tidak ada pertanyaan yang diajukan, pola asuh demokratis ditandai dengan orang tua mendorong anak-anak mereka untuk berbicara tentang apa yang ingin anak inginkan, dan pola asuh permisif orang tua yang memberikan kebebasan penuh terhadap anak untuk berbuat.

2. Jenis kelamin (X_2)

Dalam penelitian ini, jenis kelamin anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 didefinisikan sebagai perbedaan biologis laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya.

3. Kemandirian anak (Y)

Dalam penelitian ini, kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh anak atau individu dalam mengendalikan diri, mengambil keputusan, tidak bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, yang dapat dipengaruhi oleh motivasi dari dalam dirinya, keuletan, keseriusan, sikap disiplin, bertanggung jawab, kemauan, dan memiliki rasa ingin tahu. Kemandirian anak memiliki beberapa ciri diantaranya rasa percaya diri, motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, mampu beradaptasi dengan lingkungan, tidak ketergantungan dengan orang lain.⁵⁶

⁵⁵ Rasidi and Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, 12.

⁵⁶ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, 37.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner berstruktur dalam mengumpulkan data dari responden. Kuisisioner berstruktur yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban responden hanya memberi tanda jawaban yang dipilih.⁵⁷

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁸ Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah penting, karena data yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Peneliti disini menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara berikut:

1. **Angket atau kuesioner**

Angket atau biasa dikenal sebagai *kuesioner* merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya harus diisi oleh responden.⁵⁹

Dalam hal ini angket atau *kuesioner* berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaannya angket ini diberikan sepenuhnya kepada orang tua anak dengan alasan anak usia dini belum bisa membaca. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert

⁵⁷ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*.

⁵⁸ Wulansari.

⁵⁹ Wulansari.

adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁶⁰

TABEL 3. 1
PEDOMAN KATEGORI POLA ASUH

Pernyataan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk mengetahui kategori pola asuh apakah dari kelompok otoriter, demokratis, atau permisif berdasarkan acuan sebagai berikut:

- a. Jika skor indikator otoriter lebih tinggi dari indikator demokratis dan permisif, maka termasuk dalam kategori pola asuh otoriter.
- b. Jika skor indikator demokratis lebih tinggi dari indikator otoriter dan permisif, maka termasuk dalam kategori pola asuh demokratis.
- c. Jika skor indikator permisif lebih tinggi dari indikator otoriter dan demokratis, maka termasuk dalam kategori pola asuh permisif.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indera tanpa menggunakan manipulasi apapun.⁶¹ Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung tanpa perantara. Dalam melakukan teknik observasi harus memperhatikan prinsip etis yaitu, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan, privasi dan kerahasiaan subjek, keadilan dan inkluiivitas, memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan.

⁶⁰ Wulansari.

⁶¹ Hasyim Hasnah, "Teknik-Teknik Observasi" Volume 8, (2018): 21.

Observasi dilakukan untuk menilai kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun 2022/2023.

TABEL 3. 2
PEDOMAN KATEGORI KEMANDIRIAN ANAK

Keterangan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk mengetahui hasil observasi kriteria penilaian kemandirian anak dibagi menjadi empat kriteria penilaian yaitu:

Tabel 3. 3
Kriteria Penilaian Kemandirian Anak

Perolehan Skor	Kriteria Penilaian
< 7	BB (Belum Berkembang)
8 – 14	MB (Mulai Berkembang)
15 – 21	BSh (Berkembang Sesuai Harapan)
22 >	BSB (Berkembang Sangat Baik)

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti tertulis. Dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, pemilihan, dan juga menyimpan informasi dalam bidang pengetahuan yang memberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, grafik, sobekan koran, dan bahan referensi lainnya.⁶² Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶³ Dokumentasi dilakukan untuk

⁶² Dian Novita Fitriani, "Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentasi Baru," *PERPUSRAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA* Vol. 20 No (2018): 24.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 329.

mendapatkan data mengenai jenis kelamin anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun 2022/2023.

Adapun data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Data tentang profil jenis kelamin anak A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023
3. Data tentang kemandirian anak A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir
Pola asuh	1. Otoriter	1.1 Orang tua menerapkan peraturan yang ketat.	1,2,3
		1.2 Tidak adanya kesempatan untuk mengungkapkan pendapat.	4,5,6,7
		1.3 Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak.	8,9
		1.4 Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal).	10,11,12,13
		1.5 Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian	14,15
	2. Demokratis	2.1 Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat	16,17
		2.2 Hukuman diberikan akibat perilaku salah	18,19
		2.3 Memberi pujian atau hadiah kepada perilaku yang benar	20,21,22,24

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir
		2.4 Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak	23,25
		2.5 Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat tidak sesuai	26,27
		2.6 Orang tua memiliki pandangan masa depan yang jelas terhadap anak	28, 29,30
	3. Permisif	3.1 Memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua	31,32,33
		3.2 Anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik	34,35,36,37
		3.3 Anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan.	38,39,40,41
		3.4 Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan sehari-hari	42,43
		3.5 Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas	44,45
Jenis kelamin			
Kemandirian Anak	1. Rasa percaya diri	1.1 Anak berani tampil di depan temannya	1
	2. Motivasi intrinsik	2.1 Melakukan kegiatan tanpa ada paksaan	2,3
		2.2 Memperhati kan saat guru/ orang tua menjelaskan hal baru	
	3. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri	3.1 Memilih permainan yang di suka	4

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir
	4. Kreatif dan inovatif	4.1 Menggambar berdasarkan imajinasinya	5
	5. Bertanggung jawab	5.1 Anak meminta maaf setelah melakukan kesalahan	6,7
		5.2 Merapikan peralatan yang telah digunakan	
	6. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	6.1 Mengikuti kegiatan pembiasaan	8,9
		6.2 Mau berpisah dengan orang tua	
	7. Tidak ketergantungan dengan orang lain	7.1 Mencuci tangan sendiri	10,11,12
		7.2 Makan sang/snack sendiri	
		7.3 Memasang dan membuka sepatu	

Instrumen sebagai alat pengumpul data yang harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya untuk mendapatkan data pola asuh peneliti menggunakan angket, untuk jenis kelamin menggunakan dokumentasi dan data kemandirian anak melalui observasi.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Teknik Keabsahan Data

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang diuji validitasnya adalah angket pola asuh.

Angket yang diujikan terdapat 45 butir pernyataan untuk pola asuh yang telah diuji validitasnya dengan validitas logis dalam bentuk validitas oleh para ahli di

bidangnya. Para ahli yang menguji validitas tersebut adalah 2 dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Ponorogo, Ibu Ratna Nila Puspitasari, M.Pd, dan Bapak Safiruddin Al-Baqi, M.A

Pada penelitian ini, adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 for windows*.⁶⁴

Nilai yang diperoleh *bivariate* kemudian dibandingkan dengan nilai R_{tabel} yang dicari pada taraf signifikansi 0,05 dan disesuaikan dengan jumlah data. Keputusan uji validitas

- 1) Jika $R_{xy} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.
- 2) Jika $R_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

TABEL 3. 5
UJI VALIDITAS INSTRUMEN POLA ASUH 1

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,283	0,235	VALID
2	0,389	0,235	VALID
3	0,31	0,235	VALID
4	0,379	0,235	VALID
5	0,234	0,235	TIDAK VALID
6	0,297	0,235	VALID
7	0,261	0,235	VALID
8	0,308	0,235	VALID
9	0,418	0,235	VALID
10	0,641	0,235	VALID
11	0,471	0,235	VALID
12	0,05	0,235	TIDAK VALID
13	0,178	0,235	TIDAK VALID
14	0,124	0,235	TIDAK VALID

⁶⁴ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 112.

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
15	-0,038	0,235	TIDAK VALID
16	0,406	0,235	VALID
17	0,277	0,235	VALID
18	0,263	0,235	VALID
19	0,377	0,235	VALID
20	0,372	0,235	VALID
21	0,428	0,235	VALID
22	0,235	0,235	VALID
23	0,364	0,235	VALID
24	-0,017	0,235	TIDAK VALID
25	0,407	0,235	VALID
26	0,34	0,235	VALID
27	0,212	0,235	TIDAK VALID
28	0,34	0,235	VALID
29	0,263	0,235	VALID
30	0,295	0,235	VALID
31	0,168	0,235	TIDAK VALID
32	0,428	0,235	VALID
33	0,319	0,235	VALID
34	0,157	0,235	TIDAK VALID
35	0,120	0,235	TIDAK VALID
36	0,075	0,235	TIDAK VALID
37	0,126	0,235	TIDAK VALID
38	-0,036	0,235	TIDAK VALID
39	0,415	0,235	VALID
40	-0,034	0,235	TIDAK VALID
41	0,262	0,235	VALID
42	0,233	0,235	TIDAK VALID
43	0,063	0,235	TIDAK VALID
44	0,445	0,235	VALID
45	0,204	0,235	TIDAK VALID

Rekap data hasil perhitungan SPSS versi 25 dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini.

TABEL 3. 6
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X₁ (POLA ASUH)

Butir Soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomer	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 16,17,18,19,20,21, 22,23,25,26,28,29, 30,32,33,39,41,44	12,13,14,15,24,27,31, 34,35,36,37,38,40, 42,43,45	45
Jumlah	28	17	

Dari hasil uji validitas instrumen di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pola asuh dari 45 item terdapat 28 item yang dinyatakan valid dan 17 item dinyatakan tidak valid.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen pola asuh disajikan dalam tabel berikut

TABEL 3. 7
UJI VALIDITAS INSTRUMEN POLA ASUH

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	.283	0,235	VALID
2	.389	0,235	VALID
3	.310	0,235	VALID
4	.379	0,235	VALID
5	0,234	0,235	TIDAK VALID
6	.297	0,235	VALID
7	.261	0,235	VALID
8	.308	0,235	VALID
9	.418	0,235	VALID
10	.641	0,235	VALID
11	.471	0,235	VALID
12	0,051	0,235	TIDAK VALID
13	0,178	0,235	TIDAK VALID
14	.244	0,235	VALID
15	-0,092	0,235	TIDAK VALID
16	.406	0,235	VALID
17	.277	0,235	VALID

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
18	.263	0,235	VALID
19	.377	0,235	VALID
20	.372	0,235	VALID
21	.428	0,235	VALID
22	0,2351	0,235	VALID
23	.364	0,235	VALID
24	-0,017	0,235	TIDAK VALID
25	.407	0,235	VALID
26	.340	0,235	VALID
27	0,212	0,235	TIDAK VALID
28	.340	0,235	VALID
29	.263	0,235	VALID
30	.295	0,235	VALID
31	0,168	0,235	TIDAK VALID
32	.428	0,235	VALID
33	.319	0,235	VALID
34	0,221	0,235	TIDAK VALID
35	.297	0,235	VALID
36	.267	0,235	VALID
37	.291	0,235	VALID
38	-0,036	0,235	TIDAK VALID
39	.415	0,235	VALID
40	-0,034	0,235	TIDAK VALID
41	-0,262	0,235	VALID
42	.299	0,235	VALID
43	0,063	0,235	TIDAK VALID
44	.445	0,235	VALID
45	.260	0,235	VALID

Rekap data validitas kedua hasil perhitungan *SPSS versi 25* dapat dilihat pada Tabel 3.8 dibawah ini.

TABEL 3. 8
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X₁ (POLA ASUH)

Butir Soal	Valid	Tidak Valid	Jumlah
Nomer	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,16,17,18,19,20,21,22,23,25,26,28,29,30,32,33,35,36,37,39,41,42,44,45	5,12,13,15,24,27,31,34,38,40,43	45
Jumlah	34	11	

Dari hasil uji validitas instrumen di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pola asuh dari 45 item terdapat 34 item yang dinyatakan valid dan 11 item dinyatakan tidak valid.

TABEL 3. 9
UJI VALIDITAS INSTRUMEN KEMANDIRIAN ANAK

No Item	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,824	0,304	VALID
2	0,755	0,304	VALID
3	0,533	0,304	VALID
4	0,652	0,304	VALID
5	0,656	0,304	VALID
6	0,721	0,304	VALID
7	0,309	0,304	VALID
8	0,788	0,304	VALID
9	0,522	0,304	VALID
10	0,522	0,304	VALID
11	0,321	0,304	VALID
12	0,763	0,304	VALID

Dari hasil uji validitas instrumen di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kemandirian anak dari 12 item terdapat 12 item yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil belajar suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpulan

data karena instrumen tersebut sudah baik. Setelah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji reliabilitasnya menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*.⁶⁵ Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan program *SPSS versi 25*.

Untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Dalam penelitian ini, instrumen penelitian diuji reliabilitasnya menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*.⁶⁶ Keputusan uji reliabilitas:

- 1) Apabila nilai $r_{tabel} \geq r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai $r_{tabel} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas pola asuh dan kemandirian anak menghasilkan angka *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.10 dibawah ini:

TABEL 3. 10
HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X1 (POLA ASUH) DAN VARIABEL Y (KEMANDIRIAN ANAK)

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Pola Asuh	45 item	0,746	Reliabel
Kemandirian anak	12 item	0,852	Reliabel

⁶⁵ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

⁶⁶ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Satuan Pendidikan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Dari Tabel 3.10 di atas, diketahui bahwa masing masing memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel pola asuh dan kemandirian anak dikatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang diteliti penelitiin dari polulasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah menggunakan rumus *kolmogorov smirnal*, yaitu metode pengujian mormalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 42 anak.

Untuk memudahkan pengujian, peneliti melakukan analisis instrumen untuk menguji normalitas dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*.⁶⁷

Dasar pengambilan keputusan dasar uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas dihitung menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan taraf siginifikanisi 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁶⁸ Liniearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot nilai antara residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola acak. Hasil yang diperoleh dengan

⁶⁷ Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 291.

⁶⁸ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, "Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Eviews & SPSS," 2022, 55.

menggunakan uji linieritas dapat menentukan dapat atau tidaknya metode analisis yang digunakan. Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*.⁶⁹

Dasar pengambilan keputusan dasar uji linieritas adalah:

- 1) Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linier.
- 2) Jika sig. (signifikansi) $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana *varian* dari *residual* tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain.⁷⁰ Heteroskedastisitas mengakibatkan *standard error* metode kuadrat terkecil *ordinary least square* (OLS) tidak bisa dipercaya kebenarannya.

Sebaliknya, uji asumsi homoskedastisitas digunakan untuk memastikan bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi memiliki variansi yang sama.⁷¹ Dengan kata lain, distribusi probabilitas gangguan diasumsikan tetap sama untuk seluruh nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji asumsi heteroskedastisitas menggunakan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*.⁷²

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $\geq 0,05$, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$, terdapat masalah heteroskedastisitas.

⁶⁹ Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, 300.

⁷⁰ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 77.

⁷¹ Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, 309.

⁷² Irawan, 316.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji titik variabel bebas di mana korelasi antar variabel variabel bebas dilihat.⁷³ Apabila terdapat dua variabel bebas di mana kedua bebas jika kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika persamaan regresinya cukup diwakili oleh salah satu variabel saja.

Kriteria pengujian multikolinieritas:

- 1) Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dapat nyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$, maka dapat nyatakan terjadi multikolinieritas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan semua data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian untuk data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁷⁴ Dalam analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik yang sudah ada.

Statistika Inferensial

Statistika inferensial merupakan ststistika digunakan untuk menganalisis data sampel dan disimpulkan untuk populasi dari asal sampel diambil.⁷⁵ Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka peneliti menggunakan teknik analisis regeresi *dummy*, uji t, dan uji F secara teknik uji f dikerjakan dengan bantuan aplikasi SPSS *versi 25 for windows*.⁷⁶

a. Uji T

⁷³ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 78.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.

⁷⁵ Yeri Sutopo and Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, n.d.), 2, https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Inferensial/jVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistika+inferensial+adalah&printsec=frontcover.

⁷⁶ Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, 85.

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial (sendiri-sendiri).⁷⁷ Untuk pengambilan kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang digunakan, yaitu apabila nilai probabilitas < dari α , maka variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.

Kriteria pengujian parsial yaitu:⁷⁸

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel *independent* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel *independent* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

b. Uji Regresi dengan Variabel Dummy

Variabel *dummy* adalah regresi yang mengandung data berbentuk nominal (*dummy*). Data nominal adalah data yang bermanfaat untuk membedakan atau mengelompokkan. Variabel *dummy* hanya memiliki 2 (dua) nilai yaitu 1 dan nilai 0. Variabel *dummy* digunakan untuk memprediksi besarnya variabel dependen atas dasar satu atau lebih variabel independen, di mana satu atau lebih variabel bebas bersifat *dummy*.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* secara simultan (bersama-sama).⁷⁹ Uji simultan

⁷⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2021), 41.

⁷⁸ Darma, 41.

⁷⁹ Darma, 48.

digunakan untuk mengukur pengaruh variabel *independent* secara bebas terhadap variabel *dependent* dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*).

Kriteria pengujian simultan yaitu:⁸⁰

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar pengaruh dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.⁸¹ Koefisien determinasi digunakan sebagai ketepatan regresi yang dibentuk dari hasil perkiraan terhadap sekelompok data hasil observasi, untuk mengukur besar presentase dari variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y).

⁸⁰ Darma, 48.

⁸¹ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo yang berjumlah 42 anak. Pada bab ini menjelaskan variabel dalam penelitian ini diantaranya pola asuh, jenis kelamin dan kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Perhitungan sistematis diperlukan untuk menjelaskan variabel-variabel ini. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil perhitungan disajikan dalam analisis data berikut.

1. Deskripsi Data Pola Asuh Anak Kelompok A di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pola asuh anak. Untuk memperoleh informasi tentang pola asuh, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket dengan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan terlebih dahulu kepada responden untuk diisi. Data pola asuh dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada orang tua anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah responden sebanyak 42 orang.

Data tentang pola asuh kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 di tinjau dari beberapa indikator, skor dan kategori pola asuh kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023, sebagaimana terdapat pada Tabel 4.1 berikut:

TABEL 4.1
SKOR DAN KATEGORI DATA POLA ASUH KELOMPOK A TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023

Resp	Skor			Ketegori
	Otoriter	Demokratis	Permisif	
1	30	47	26	Demokratis

Resp	Skor			Ketegori
	Otoriter	Demokratis	Permisif	
2	33	45	25	Demokratis
3	33	53	24	Demokratis
4	31	50	24	Demokratis
5	35	50	20	Demokratis
6	27	49	33	Demokratis
7	27	50	22	Demokratis
8	41	51	27	Demokratis
9	35	52	23	Demokratis
10	27	55	23	Demokratis
11	29	55	21	Demokratis
12	28	48	25	Demokratis
13	23	53	23	Demokratis
14	27	55	22	Demokratis
15	29	56	21	Demokratis
16	34	59	24	Demokratis
17	29	46	25	Demokratis
18	39	51	30	Demokratis
19	35	57	21	Demokratis
20	32	51	22	Demokratis
21	25	55	20	Demokratis
22	30	57	20	Demokratis
23	33	46	27	Demokratis
24	30	57	20	Demokratis
25	30	50	20	Demokratis
26	37	57	23	Demokratis
27	30	51	26	Demokratis
28	30	58	20	Demokratis
29	34	48	28	Demokratis
30	32	48	22	Demokratis
31	34	55	22	Demokratis

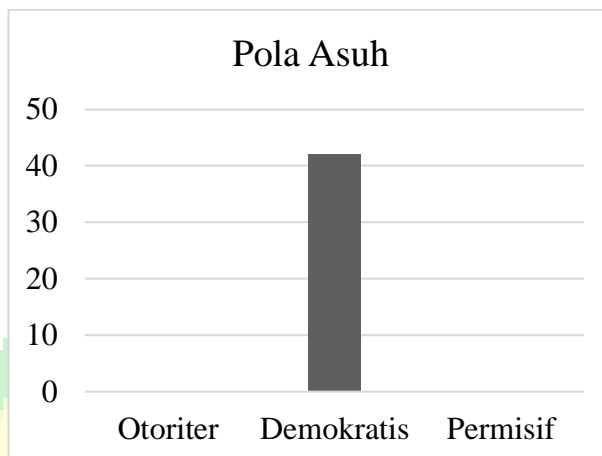
Resp	Skor			Ketegori
	Otoriter	Demokratis	Permisif	
32	30	48	25	Demokratis
33	25	56	24	Demokratis
34	26	42	23	Demokratis
35	35	52	25	Demokratis
36	26	56	22	Demokratis
37	29	53	25	Demokratis
38	32	44	19	Demokratis
39	31	52	20	Demokratis
40	30	52	25	Demokratis
41	29	56	22	Demokratis
42	28	56	21	Demokratis

Berdasarkan data penskoran dan katagori pola asuh yang telah di tentukan pada Tabel 4.1, seluruh orang tua anak kelompok A menerapkan pola asuh demokratis seperti tabel rekapitulasi data pola asuh di bawah ini:

Tabel 4. 2
Rekapitulasi Data Pola Asuh Anak Kelompok A TKIT 1 Ponorogo
Tahun Ajaran 2022/2023

No	Jenis Pola Asuh	Jumlah
1	Demokratis	42 anak

Pada Tabel 4.2 di atas menunjukkan orang tua dari anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 menerapkan pola asuh yang sama yaitu pola asuh demokratis yang berjumlah 42 responden. Data pola asuh anak kelompok A TKIT 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dijelaskan melalui Grafik 4.1 sebagai berikut.



GRAFIK 4.1
POLA ASUH ANAK KELOMPOK A TKIT 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

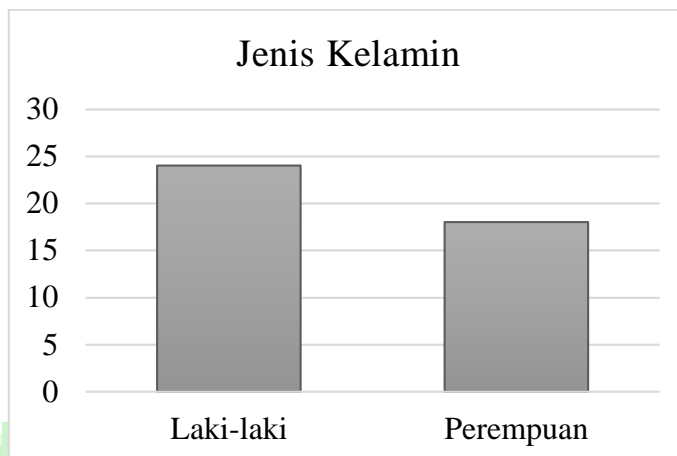
2. Deskripsi Data Jenis Kelamin Anak Kelompok A di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Pada data jenis kelamin anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo, terdapat 24 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Dalam penelitian peneliti menggunakan dokumentasi yang dilakukan di kelompok A di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo berjumlah 42 anak. Hasil deskripsi data jenis kelamin tercantum sebagaimana pada Tabel 4.3 berikut:

TABEL 4.3
DATA JENIS KELAMIN KELOMPOK A TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	24 anak
2	Perempuan	18 anak

Data jenis kelamin anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dijelaskan melalui Grafik 4.2 sebagai berikut:



GRAFIK 4.2
JENIS KELAMIN ANAK KELOMPOK A TKIT 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

3. Deskripsi Data Kemandirian Anak Kelompok A di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Deskripsi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemandirian anak. Untuk memperoleh data tentang kemandirian anak, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi berdasarkan data lapangan dan teks melalui pengalaman panca indera tanpa manipulasi. Data tentang kemandirian anak dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 anak. Data tentang kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 tercantum pada Tabel 4.4 di bawah ini:

TABEL 4.4
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023

CAPAIAN PERKEMBANGAN RESP	INDIKATOR												SCOR	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	BSB
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	BSB
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38	BSB
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	35	BSh
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46	BSB

CAPAIAN PERKEMBANGAN RESP	INDIKATOR												SCO R	KATEGORI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
6	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	43	BSB
7	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	41	BSB
8	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB
9	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	44	BSB
10	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44	BSB
11	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	44	BSB
12	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB
13	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	44	BSB
14	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	41	BSB
15	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	43	BSB
16	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	BSB
17	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	39	BSB
18	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	45	BSB
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	BSB
20	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	39	BSB
21	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	41	BSB
22	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB
23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	35	BSH
24	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	37	BSH
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38	BSB
26	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	BSB
27	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38	BSB
28	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	36	BSH
29	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	45	BSB
30	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	45	BSB
31	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46	BSB
32	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47	BSB
33	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	38	BSB
34	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	35	BSB
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46	BSB
36	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	43	BSB
37	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	41	BSB
38	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB
39	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	44	BSB
40	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	44	BSB
41	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	44	BSB
42	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	45	BSB

Keterangan indikator pada tabel 4.4 diatas

- 1) Melakukan kegiatan tanpa ada paksaan

- 2) Anak berani tampil di depan
- 3) Memilih permainan yang di sukai
- 4) Memasang dan membuka sepatu
- 5) Menggambar berdasarkan imajinasinya
- 6) Anak minta maaf setelah melakukan kesalahan
- 7) Mengikuti kegiatan pembiasaan
- 8) Merapikan peralatan yang telah digunakan
- 9) Memperhatikan saat guru/orang tua menjelaskan hal baru
- 10) Mencuci tangan sendiri
- 11) Makan siang/ snack sendiri
- 12) Mau berpisah dengan orang tua

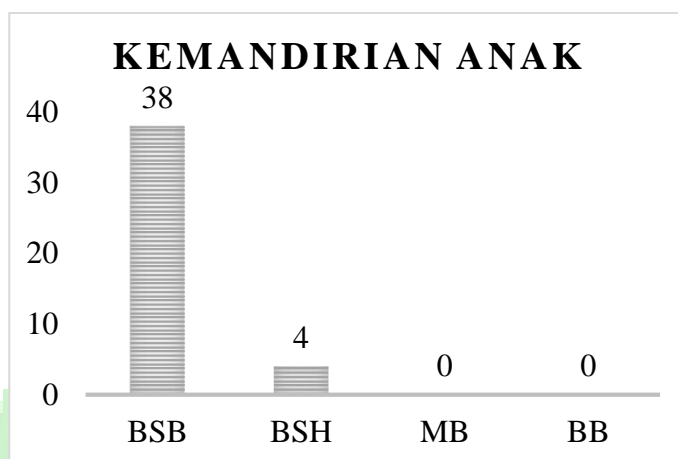
Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, hasil data kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat perhitungan *mean*, *median*, *standar deviasi* pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Data Kemandirian Anak Kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo
Tahun Ajaran 2022/2023**

Variabel	N	Mean	Median	Standar Deviasi
Kemandirian anak	42	42,38	43,5	3,583

Pada Tabel 4.5 menunjukkan hasil data kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023, dari hasil pola asuh demokratis menunjukkan hasil kemandirian anak kelompok A dengan menunjukkan *mean* sebesar 42,38; *median* sebesar 43,5; dan jumlah *standar deviasi* sebesar 3,583. Data kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 dapat dijelaskan melalui Grafik 4.3 sebagai berikut.



GRAFIK 4.3
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK A TKIT 1 PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak.⁸²

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *kolmogrov smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Dalam pengujian normalitas ini menggunakan *software SPSS versi 25*. Pada output *SPSS*, jika *Sig.* > 0,05, maka H_0 diterima atau sampel berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Sig.* < 0,05, maka H_0 ditolak atau sampel tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas tercantum pada Tabel 4.6 berikut:

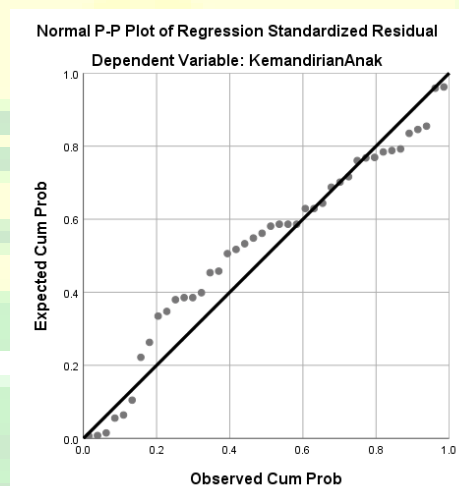
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Sig.	A	Keputusan	Kesimpulan
Pola Asuh	0,60	0,05	H_0 diterima	Data berkontribusi normal
Jenis Kelamin	0,124	0,05	H_0 diterima	Data berkontribusi normal

⁸² Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*, 289.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui $\text{Sig.} > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dari variabel pola asuh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060. Nilai signifikansi sebesar $0,142 > 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Untuk variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,124. Nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dengan *SPSS versi 25*.

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu . Hal ini berarti data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik Normal Probability berikut :



GRAFIK 4.4
NORMAL PROBABILITY PLOT

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah sudah memiliki status linier atau tidak pada suatu distribusi data penelitian.⁸³ Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 25*.

⁸³ Matondang and Nasution, "Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Eviews & SPSS," 55.

Apabila $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima atau berupa beberapa variansi tersebut linier. Sebaliknya, apabila $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak atau berupa beberapa variansi tersebut tidak linier. Berikut hasil perhitungan uji linieritas pada Tabel 4.7 berikut:

TABEL 4.7
HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pola_asuh Kemandirian Anak	Between Groups	(Combined)	276.295	9	30.699	1.049	.425
		Linearity	97.979	1	97.979	3.347	.077
		Deviation from Linearity	178.317	8	22.290	.761	.638
	Within Groups		936.681	32	29.271		
	Total		1212.976	41			
Jenis Kelamin * Kemandirian Anak	Between Groups	(Combined)	2.240	9	.249	.990	.467
		Linearity	.503	1	.503	2.000	.167
		Deviation from Linearity	1.738	8	.217	.864	.556
	Within Groups		8.045	32	.251		
	Total		10.286	41			

Hasil analisis dari Tabel 4.7 ANOVA di atas dari variabel pola asuh memiliki nilai signifikansi 0,638. Nilai signifikansi $0,638 > 0,05$. Dan variabel jenis kelamin memiliki nilai signifikansi 0,556. Nilai signifikansi $0,556 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana *varian* dari *residual* tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain.⁸⁴ Dasar pengambilan keputusan pada uji jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25*. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.8 berikut:

TABEL 4. 8
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

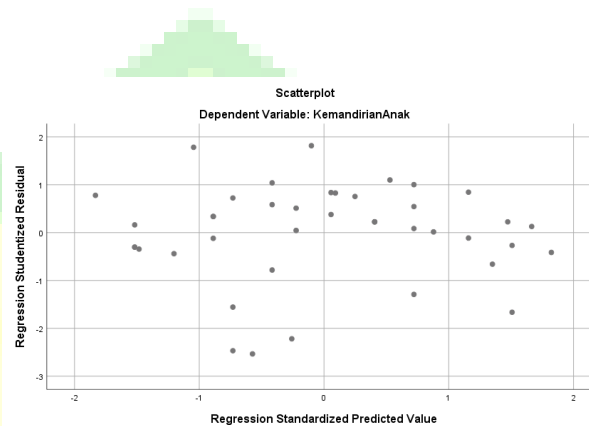
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,669	4,633		0,360	0,721
	Pola_asuh	0,011	0,042	0,040	0,258	0,798
	Jenis_Kelamin	-0,848	0,457	-0,290	-1,855	0,071

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel pola asuh nilai signifikansi 0,798. Nilai signifikansi $0,798 > 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel pola asuh. Pada variabel jenis kelamin nilai signifikansi 0,071. Nilai signifikansi $0,071 > 0,05$ lebih dari

⁸⁴ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 77.

0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada kedua variabel.



GRAFIK 4.5
SCATTERPOLT

Dengan melihat grafik 4.5 Scatterpolt di atas, dapat dilihat titik menyebar secara acak, dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

d. Uji Multikolonieritas

Uji bertujuan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi multikolonieritas maka akan kesulitan untuk membedakan masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mendeteksi keberadaan gejala multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai toleransi (*Tolerance Value*) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut hasil dari pengujian multikolonieritas sebagai berikut:

TABEL 4.9
HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.854	6.895		1.284	.207		

Jenis Kelamin	-1.402	.715	-.294	-1.960	.057	.956	1.046
Pola_asuh	.152	.066	.346	2.308	.026	.956	1.046
a. Dependent Variable: KemandirianAnak							

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diketahui nilai tolerance untuk variabel pola asuh dan jenis kelamin adalah $0,956 > 0,10$. Sedangkan, nilai VIF untuk variabel pola asuh dan jenis kelamin adalah $1,046 < 10,00$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Analisis data pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang dibuat. Untuk mengetahui pengaruh variabel pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 25*, dengan teknik analisis regresi *dummy*, uji T (parsial), dan uji F (simultan). Langkah-langkah dalam melakukan peneliti analisis regresi *dummy*, regresi linier berganda, kemudian menguji hipotesis dan menghitung nilai *R-square* (R^2).

TABEL 4. 10
COEFFICIENTSA POLA ASUH DAN JENIS KELAMIN TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.432	10.309		1.109	.274
	Pola_asuh	.266	.094	.415	2.839	.007
	Jenis_Kelamin	1.967	1.017	.283	1.934	.060

a. Dependent Variable: KemandirianAnak
--

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.10 diatas

model persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 11,432 + 0,266X_1 + 1,967X_2$$

Y = Variabel *dependent*

X₁, X₂ = Variabel *independent*

a = Nilai Konstan

b₁, b₂ = Koefisien regresi

Hasil persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar 11,432, menunjukkan bahwa variabel pola asuh dan jenis kelamin dianggap konstan, maka rata-rata kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo sebesar 11,432.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pola asuh (X₁) sebesar 0,266 bertanda positif, menunjukkan apabila variabel pola asuh memiliki pengaruh searah terhadap variabel kemandirian anak. Semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orangtua anak akan memiliki kemandirian semakin baik.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel jenis kelamin (X₂) sebesar 1.967 bertanda positif, menunjukkan apabila variabel jenis kelamin memiliki pengaruh searah terhadap kemandirian anak.

a. Uji T (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini uji-T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X₁ terhadap variabel dependen Y. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (0,05), maka H₀ ditolak yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

TABEL 4. 11
MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.105	3.295
a. Predictors: (Constant), Pola_asuh				

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai *R Square*, dimana *R square* adalah nilai yang menunjukkan presentase sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. *R square* dapat dilihat nilai sebesar 0,127 atau (12,7%) kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Berikut tabel hasil uji-T dengan menggunakan *SPSS versi 25* pada penelitian ini:

TABEL 4. 12
HASIL UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.256	10.013		1.823	.076
	Pola_asuh	.228	.095	.356	2.408	.021
a. Dependent Variable: KemandirianAnak						

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pola asuh terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pola asuh terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.308 dan nilai sig sebesar 0,021.

TABEL 4.13
ANOVA

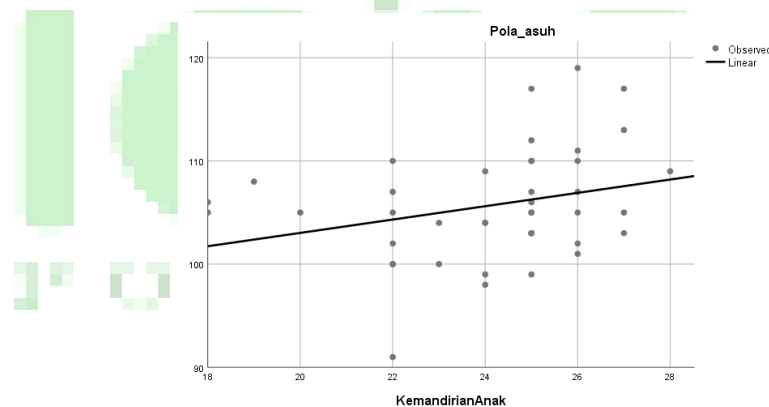
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.953	1	62.953	5.797	.021 ^b
	Residual	434.381	40	10.860		
	Total	497.333	41			
a. Dependent Variable: KemandirianAnak						
b. Predictors: (Constant), Pola_asuh						

Perhitungan t_{tabel} sebagai berikut

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right); t_{tabel} = t\left(\frac{0,05}{2}; 42 - 2 - 1\right)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 39); t_{tabel} = 2,021$$

Karena t_{hitung} sebesar 2.408 > t_{tabel} 2.021, dan nilai sig 0,021 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel pola asuh berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak.



GRAFIK 4. 6
REGRESI POLA ASUH, KEMANDIRIAN ANAK

b. Uji Regresi Variabel *Dummy*

Dalam penelitian ini regresi variabel dummy digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen X_2 (jenis kelamin) terhadap variabel dependen Y. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

TABEL 4. 14
MODEL SUMMARY

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 ^a	.038	.014	3.458
a. Predictors: (Constant), Jenis_Kelamin				

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai *R Square*, dimana *R square* adalah nilai yang menunjukkan presentase sumbangan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. *R square* dapat dilihat nilai sebesar 0,038 atau (3,8%) kemandirian anak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Berikut tabel hasil uji regresi variabel *dummy* dengan menggunakan *SPSS versi 25* pada penelitian ini:

TABEL 4. 15
HASIL UJI REGRESI VARIABEL DUMMY

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	43.111	.815		52.895	.000
	Jenis_Kelamin	-1.361	1.078	-.196	-1.262	.214
a. Dependent Variable: KemandirianAnak						

Berdasarkan hasil uji regresi variabel *dummy* pada Tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh jenis kelamin terhadap kemandirian anak

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1.262 dan nilai sig sebesar 0,214.

TABEL 4. 16
ANOVA

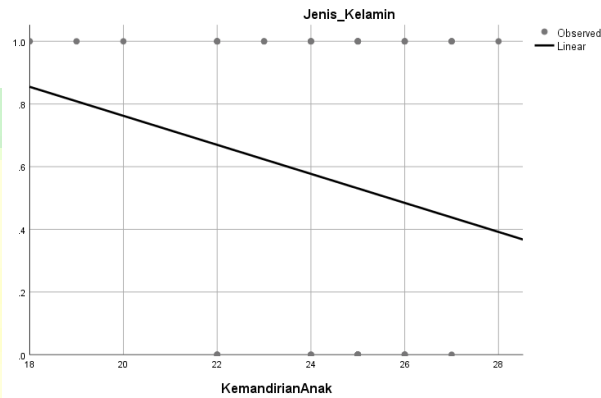
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.056	1	19.056	1.594	.214 ^b
	Residual	478.278	40	11.957		
	Total	497.333	41			
a. Dependent Variable: KemandirianAnak						
b. Predictors: (Constant), Jenis_Kelamin						

Perhitungan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right); t_{tabel} = t\left(\frac{0,05}{2}; 42 - 2 - 1\right)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 39); t_{tabel} = 2,021$$

Karena t_{hitung} sebesar $1.262 < t_{tabel} 2.021$, dan nilai sig sebesar $0,214 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak.



GRAFIK 4.7
REGRESI JENIS KELAMIN, KEMANDIRIAN ANAK

c. Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* secara simultan (bersama). Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Perhitungan t_{tabel} sebagai berikut

$$F_{tabel} = F(n - k - 1); F_{tabel} = F(42 - 2 - 1)$$

$$F_{tabel} = t(39); F_{tabel} = 3,23$$

Hipotesis yang digunakan:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama) antara pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama) antara pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Hasil olah data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh hasil uji F sebagai berikut:

TABEL 4. 17
UJI ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.980	2	50.490	4.968	.012 ^b
	Residual	396.353	39	10.163		
	Total	497.333	41			

Berdasarkan dari Tabel 4.17 uji anova diperoleh F_{hitung} sebesar 4.968 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,23. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima pola asuh dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo.

Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan sebagai ketepatan regresi yang dibentuk dari hasil perkiraan terhadap sekelompok data hasil observasi, untuk mengukur besar presentase dari variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Hasil analisis dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis berganda. Dalam regresi lebih dari dua variabel bebas digunakan *adjusted R squer* yaitu sebesar 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh dan jenis kelamin berpengaruh sebesar 20,3% terhadap kemandirian anak. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain, selain faktor pola asuh dan jenis kelamin

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo pada anak kelompok A tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 42 anak, terdapat 24 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya sendiri, mampu mengambil dan merencanakan keputusannya sendiri dengan resiko yang dapat diterima atas tindakannya, dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian anak adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas dan tugas sehari-hari dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak.⁸⁵ Kemandirian dapat dilihat pada keputusan individu dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan. Pada anak usia dini, kemandirian merupakan kemampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri, seperti makan, berpakaian, ke toilet dan mandi.⁸⁶ Kemandirian dalam diri anak memerlukan stimulus agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya. Pada data hasil penelitian mengungkapkan bahwa 4 anak (9,6%) memiliki kemandirian berkembang sesuai harapan, mulai berani tampil didepan teman, mulai mau mengikuti kegiatan pembiasaan, memperhatikan saat guru atau orang tua menjelaskan hal baru, dan mulai mau untuk berpisah dengan orang tua dan 38 anak (90,4%) memiliki kemandirian yang berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 sudah berkembang sangat baik. Untuk meningkatkan kemandirian anak orang tua dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, terus mendorong, memotivasi anak untuk berani dan berkembang. Guru dapat memperhatikan terhadap anak yang mulai mengalami perkembangan kemandirian pada diri anak.

⁸⁵ Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," 35.

⁸⁶ Majid and Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 26.

Pola asuh sebagai suatu bentuk cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam mengasuh, mendidik, merawat, menjaga, membimbing sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak, memiliki perbedaan penerapan pola asuh dengan setiap keluarga. Orang tua menjadi lingkungan pertama kali anak temui memberikan kontribusi yang besar dalam pembentukan karakter kepribadian anak. Pola asuh keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.⁸⁷ Cara orang tua mendidik dan mengasuh anak dapat mempengaruhi kemandirian anak. Terdapat tiga jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoriter (*authoritative parenting*) sepenuhnya berada dibawah kenadali orang tua, anak hanya menuruti dan tidak membantah tindakan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua, pola asuh demokratis (*authoritarian parenting*) anak memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mampu berkerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas, dan berorientasi pada prestasi, dan pola asuh permisif (*permissive parenting*) orang tua pada anak untuk membentuk kepribadian anak dengan memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memungkinkan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan yang cukup dari orang tua.

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dialokasikan kepada 42 responden. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo adalah pola asuh demokratis. Berdasarkan hasil uji angket terdapat 42 anak (100%) memiliki pola asuh orang tua demokratis. Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak dapat memberikan pengaruh pada anak cenderung lebih percaya diri, memiliki kompetensi sosial dan bertanggung jawab. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Baumrind bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian dan

⁸⁷ Melda, Anizar, and Rahmi, "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini DiTk Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh."

tanggung jawab.⁸⁸ Pola asuh demokratis anak memiliki rasa percaya diri, ramah, dapat mengendalikan diri, bersikap sopan, mampu berkerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas, dan berorientasi pada prestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahawa, pola asuh mempengaruhi secara signifikan kemandirian anak dengan hasil t_{hitung} sebesar $2.408 > t_{tabel} 2.021$, dengan nilai $sig 0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel pola asuh berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian anak. Sependapat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Basri, bahwa pola kemandirian anak dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor internal yang meliputi emosional dan intelektual, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, dan pola asuh.⁸⁹ Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Ummi Nurul Hikmah tentang kemandirian ditinjau dari pola asuh orang tua, hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian anak usia dini, semakin demokratis pola asuh orang tua semakin baik pula kemandirian anak.⁹⁰ Dengan demikian teori tersebut berkaitan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak, dengan hasil $t_{hitung} 1.262 < t_{tabel} 2.021$, dengan nilai $sig 0,214 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak. Hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang

⁸⁸ Fathi, *Mendidik Anak dengan Al Quran Sejak Janin* (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), 56.

⁸⁹ Nurfaadhilah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang."

⁹⁰ Ummi Nurul Hikmah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012," 2012.

menyatakan jenis kelamin menjadi faktor yang mempengaruhi kemandirian. Dalam mengembangkan kemandirian, laki-laki lebih didorong untuk bertingkah laku mandiri sedangkan perempuan diharapkan untuk mencintai dan menyayangi orang tua dan keluarga serta bersifat merawat.⁹¹ Sehingga anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kemandirian yang berbeda, karena orang tua atau orang yang berada di lingkungannya memberikan perlakuan yang berbeda. Pada hasil penelitian, anak perempuan memiliki rata-rata skor kemandirian 43,5. Dari rata-rata nilai kemandirian tersebut tidak terlihat adanya selisih antara rata-rata skor kemandirian anak laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktavina Tribakti Utami mengenai kemandirian ditinjau dari jenis kelamin, hasil penelitian tersebut menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kemandirian anak laki-laki dan kemandirian perempuan.⁹² Dengan demikian teori tersebut berkaitan dengan hasil penelitian ini yang juga membuktikan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo dengan hasil uji anova diperoleh F_{hitung} sebesar 4.968 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,23. Berdasarkan perhitungan *model summary* diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan jenis kelamin berpengaruh sebesar 20,3% terhadap kemandirian anak. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gen atau keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kematangan, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak.

⁹¹ Tagela, "Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP."

⁹² Oktaviana Tribakti Utami, "Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin," 2014, 1–7.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji T, pola asuh mempengaruhi secara signifikan kemandirian anak dengan hasil t_{hitung} sebesar $2.408 > t_{tabel} 2.021$, dengan nilai $sig 0,021 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel pola asuh berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak. Pola asuh berpengaruh sebesar 0,127 atau (12,7%) terhadap kemandirian anak.

Berdasarkan hasil uji regresi variabel *dummy*, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemandirian anak, dengan hasil $t_{hitung} 1.262 < t_{tabel} 2.021$, dengan nilai $sig 0,214 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak.

Berdasarkan hasil uji anova, mendapatkan hasil F_{hitung} sebesar 4.968 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,23. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh, dan jenis kelamin terhadap kemandirian anak kelompok A TKIT 1 Qurrota A'yun Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023. Pola asuh dan jenis kelamin berpengaruh sebesar 20,3% terhadap kemandirian anak. Sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gen atau keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kematangan, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi orang tua, dapat memperhatikan pola pengasuhan yang diterapkan terhadap anak, dengan memberikan stimulus dan motivasi agar anak dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian yang ada dalam dirinya secara maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah.
3. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat membantu mengembangkan kemandirian yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan yang diterapkan di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan dan dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain seperti gen atau keturunan, urutan kelahiran, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kematangan, sistem pendidikan sekolah, sistem kehidupan masyarakat yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Astuti, Winda. *Pembentukan Dan Penetapan Karakter Anak Berbasis Revolusi Industri*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Choiriyah, Zumrotul, Devi Anis Ramonda, and Yunita Galih Yudanari. "Hubungan Antara Body Image Dan Jenis Kelamin Terhadap Pola Makan Pada Remaja." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 2 (2019): 109. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i2.336>.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fansen. "Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Yasporbi Kota Bengkulu." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu*, 2020.
- Fathi. *Mendidik Anak Dengan Al Quran Sejak Janin*. Bandung: Pustaka Oasis, 2011.
- Fitriani, Dian Novita. "Kajian Tentang Oral Document: Tinjauan Pada Gerakan Dokumentasi Baru." *PERPUSRAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA* Vol. 20 No (2018).
- Guna, Melinda Sureti Rambu, Tritjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga" 14, no. 1 (2019): 340–52.
- Hasnah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi" Volume 8, (2018).
- Hikmah, Ummi Nurul. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012," 2012.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kurnia Sari, Desi, Sri Saparahayuningsih dan Anni Suprapti, Sri Saparahayuningsih, and Anni Suprapti. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu)." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 1–6.
- Lestari, Ryska. "Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2018, 5–68. http://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi_RYSKA_LESTARI.pdf.
- Majid, Abdul, and Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Matondang, Zulaika, and Hamni Fadlilah Nasution. "Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika Eviews & SPSS," 2022.
- Melda, Sari, Ahmad Anizar, and Rahmi. "Pengembangan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Batoh Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Pendidikan Guru Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 98–108.
- Nofianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2021.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Nurfaadhilah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang.” *News.Ge*, 2018.
- Rachmawati, Diana Widhi, Muhammad Iqbal Al Ghozali, Baktiar Nasution, Hamdan Firmansyah, Siti Asiah, Akhsin Ridho, Indani Damayanti, et al. *Teori Dan Konsep Pedagogik*, 2021.
- Rasidi, and Moh Salim. *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Redaksi, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PUSAT BAHASA DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL, 2008.
- RI, Departemen Agama. *Al-Hikmah Al-Qur’andan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2011.
- Rohmah, Umi. “Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD).” *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>.
- Sa’diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Sobri, Muhammad. *Konstruksi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia, 2020.
- Subagia, I. Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: NILACAKRA, 2021. [http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf).
- Suciati, Wiwik. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Bandung: Rasi Terbit, 2016. [https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Sukses_Melalui_Kecerdasan_Emosional/697wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wiwik+Suciati%2C+Kiat+Sukses+Melalui+Kecerdasan+Emosional+dan+Kemandirian+Belajar+\(Bandung%3A+Rasi+Terbit%2C+2016\)%2C&pg=PR3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kiat_Sukses_Melalui_Kecerdasan_Emosional/697wDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Wiwik+Suciati%2C+Kiat+Sukses+Melalui+Kecerdasan+Emosional+dan+Kemandirian+Belajar+(Bandung%3A+Rasi+Terbit%2C+2016)%2C&pg=PR3&printsec=frontcover).
- Sugiarto, Dergibson Siagian. *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susilo, Agus. *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.

- Sutopo, Yeri, and Achmad Slamet. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, n.d.
https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Inferensial/jVJLDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistika+inferensial+adalah&printsec=frontcover.
- Tagela, Umbu. “Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran Siswa SMP.” *Jurnal Konseling Gusjigang* 7, no. 1 (2021): 1–8.
- Tridhonanto, Al, and Beranda Agency. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- Tsani, Iflah Laily, Nenden Ineu Herawati, and Tuti Istianti. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini,” 2019.
- Ulfa, Zein Nikmatul. “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Dau Malang,” 2020.
- Utami, Oktaviana Tribakti. “Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin,” 2014, 1–7.
- Wahy, Hasbi. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama.” *DIDAKTIKA XII NO. 2* (2012): 245–58.
- Wenti, Yelza. “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu AlMukarramah Sawah Kareh.” *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR*, 2018.
- Wilujeng, Dwi Rahayu. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 4 (2021): 46–55.
- Wiwik Pratiwi. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 106–17.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Edited by Ju’zbaidi. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Yudiaatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Zahrah, Fadhila Audia. “Observasi.” *TKIT 1 Qurrota A’yun Ponorogo*, 2022.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011.